

PENINGKATAN KEPEDULIAN CINTA LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KONSERVASI DI SDN 023 PULAU KIJANG

Melladi Melladi

SDN 023 Pulau Kijang, Kecamatan Reteh Inhil

melladi812@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to create a comfortable, beautiful, and effective learning environment. The study applies the school action research by implementing learning based conservation using daily activity plans and environmental care observation sheets. The subjects of this study are 37 elementary students from Sekolah Dasar Negeri (SDN) 023 Pulau Kijang in the 2017/2018 school year. The research instruments consist of student and teacher observation sheets. The findings indicate that learning based school environmental conservation could improve students' learning results. The average of students' learning result in the first learning cycle was 64.86, and it improved in the second learning cycle into 84.94. This means that conservation in the school environment can improve students' awareness of environmental care in SDN 023 Pulau Kijang.

Keywords: Conservation, Environment, Teachers

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis konservasi adalah suatu rencana atau pola pembelajaran yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai konservasi dan peningkatan karakter peduli lingkungan. Makna konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Nilai-nilai konservasi yang perlu ditumbuhkembangkan yaitu nilai menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari dalam arti fisik dan non-fisik (Rachman, 2012).

Pengenalan nilai-nilai konservasi pada anak sangat penting untuk ditanamkan di sekolah, namun fakta yang terjadi di lapangan hanya sebagian kecil dari sekolah yang melakukannya, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran pendidik untuk mengarahkan anak didiknya. Adapun nilai-nilai konservasi yang perlu ditanamkan pada anak usia dini untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan adalah: 1) 3M (menanam, memelihara dan melestarikan tanaman); 2) 3M (memungut, memilah, dan membuang sampah pada tempatnya); 3R (*reduce*/menghemat), (*reuse*/menggunakan kembali) dan (*recycle*/mendaur ulang)

inilah yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran baik dalam maupun luar kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian tindakan sekolah, yaitu implementasi model pembelajaran berbasis konservasi (PBK). Model pembelajaran yang dikembangkan meliputi panduan penggunaan model PBK dilengkapi dengan, rencana kegiatan harian, dan lembar observasi.

Analisis data validasi ahli dan praktisi menggunakan rata-rata untuk memperoleh kevalidan pembelajaran sebelum diimplementasikan di lapangan. Mengetahui tingkat keefektifan dari pembelajaran berbasis konservasi yang dihasilkan dalam penelitian ini, berupa dokumen hasil observasi dan catatan lapangan selama kegiatan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran konservasi

No	Aspek penilaian	Skor penilaian			
		Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV
1	Kepedulian siswa terhadap lingkungan Sekolah	2,51	3,00	3,24	3,51
2	Keaktifan siswa dalam menanam tumbuh-tumbuhan	2,43	3,24	3,41	3,70
3	siswa mampu bekerjasama dalam kelompok	2,46	3,22	3,35	3,49
4	Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan percobaan	2,89	3,16	3,54	3,65
5	siswa bertanggung jawab	2,68	3,08	3,32	3,54

	terhadap tugas yang diberikan				
	Jumlah	12,97	15,70	16,86	17,89
	Nilai	64,86%	78,5%	84,32%	89,45%

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran berbasis konservasi mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus pertama pertemuan pertama yaitu 64,86% dengan kategori cukup karena pada pertemuan ini siswa belum aktif untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan serta pada saat kerja kelompok siswa masih ada yang belum bisa bekerja sama dan sibuk melakukan kegiatannya sendiri. Pada siklus pertama pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 78,5% dengan kategori bagus karena pada pertemuan ini dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan sudah mulai berani dan aktif. Pada siklus dua pertemuan satu aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 84,32% dengan kategori bagus. Pada siklus dua pertemuan dua proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik karena persentase meningkat menjadi 89,45% dengan kategori bagus .

Model pembelajaran ini lebih memungkinkan pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran sehingga anak terlibat secara penuh dalam pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis konservasi (PBK) ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan karakter peduli lingkungan dan membangkitkan motivasi untuk menggali potensi dirinya karena dengan model pembelajaran ini anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Mengutip pendapat Faridah (2012:1) Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya saja. Hal ini terlihat ketika anak antusias dalam mengikuti proses belajar dengan model pembelajaran berbasis konservasi (PBK). Oleh

karena itu dapat dikatakan model PBK efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Pembelajaran berbasis konservasi (PBK) dikatakan efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini karena model ini menitikberatkan kegiatan pembelajaran pada pembiasaan menanamkan nilai-nilai konservasi pada anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mengutip pendapat Rachman (2012, 30-39) bahwa konservasi merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk melestarikan lingkungan sekitarnya agar tetap terawat dan lestari. Adapun nilai-nilai konservasi yang perlu ditumbuhkembangkan dan dipelihara yaitu nilai menanam, memanfaatkan, dan melestarikan lingkungan alam sekitar.

Model PBK merupakan model pembelajaran yang membantu anak didik untuk mengenal keadaan lingkungan sekitarnya, melestarikan lingkungan, pembelajaran dilakukan di luar kelas dan menyenangkan bagi anak, sebagaimana diungkapkan oleh Thordike dalam Sagala (2010: 54) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang baik ditunjang dengan tumbuhnya rasa senang terhadap apa yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini tepat untuk diterapkan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Apabila model PBK ini diterapkan secara kontinu akan berguna untuk mengembangkan karakter anak khususnya karakter peduli lingkungan dan membiasakan anak untuk memecahkan berbagai masalah sederhana maupun kompleks terkait dengan masalah lingkungan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pemaparan teori diatas membuktikan bahwa apa yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan ini berhasil dilakukan. Sikap peduli lingkungan seperti berani dan bisa membuang sampah sendiri pada tempatnya, menanam tanaman dan menjaga kelestariannya serta memanfaatkan barang-barang bekas untuk kegiatan-kegiatan kesenian. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anak didik khususnya di sekolah.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis konservasi (PBK) ini dapat diterapkan untuk menanamkan kecintaan terhadap lingkungan di sekolah pada anak usia

Sekolah Dasar, memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan peduli lingkungan anak dan membangkitkan motivasi anak untuk menggali potensi dirinya karena dengan model pembelajaran ini anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuwita, W. 2011. *Psikologi Perkembangan Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Dan Nilai Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Sasak*. Mataram. LKIM.
- Fakhrudin, A.U. 2010 *Sukses Menjadi Guru SD, Tips, Strategi, dan Panduan-Panduan Pengembangan Praktisnya*. Bening: Yogyakarta.
- Faridah, 2012. *Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Sulawesi: LPMP. Dapat diakses di [http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content & view=article & id=132: pendekatanpembelajaran & catid=42: widyaiswara&Itemid=203](http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=132:pendekatanpembelajaran&catid=42:widyaiswara&Itemid=203).
- Jalongo, M. R. 2007. *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education, Inc.
- Markoitz, E. M., Slopic, P., Vastfjall, D., Hodges, S. D. 2013. Compassion fade and the challenge of environmental conservation. *International Journal Judgment and Decision Making*, Vol. 8, No. 4, Page 397- 406.
- Rachman, M. 2012. Konservasi Nilai dan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation* Vol. 1 No. 1 Halaman 30-39.
- Rasyid, H., Mansyur., & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suwito, N. 2011. *Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak*. Cet. ke-2. Yogyakarta: STAIN Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.